

PENGARUH KOMITE AUDIT, KEBIJAKAN UTANG, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ahmad Yudandi¹, Shinta Ningtiyas Nazar²

^{1,2}Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

*E-mail: ahmadyudandi99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji Pengaruh Komite Audit, Kebijakan Utang, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya memperlihatkan hasil yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan yaitu data sekunder. Populasi dalam penelitian ini Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan perusahaan dengan pengamatan selama 3 tahun diperoleh jumlah observasi sebanyak 93 data perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi yaitu uji T dan uji F dengan bantuan software Eviews 10. Hasil penelitian ini secara simultan bahwa Komite Audit, Kebijakan Utang, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kemudian secara parsial Komite Audit dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Kebijakan Utang berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci : Komite Audit, Kebijakan Utang, Pertumbuhan Perusahaan, Nilai Perusahaan.

Abstract

This study aims to examine the influence of the Audit Committee, Debt Policy, and Company Growth on Firm Value. Several previous studies revealed different results. In this study the authors used a type of quantitative research with the data used, namely secondary data. The population in this study are companies in the consumer non-cyclicals sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange 2019-2021. The sample in this study were 31 companies with observations for 3 years, the number of observations was obtained as many as 93 company data using purposive sampling method. The analytical method used is descriptive statistical test and classical assumption test. To test the hypothesis is done by significance test, namely the T test and F test with the help of Eviews 10 software. The results of this study simultaneously that the Audit Committee, Debt Policy, and Company Growth have a significant effect on Firm Value. Then partially the Audit Committee and Corporate Growth have no effect on Company Value. Meanwhile, debt policy has a significant effect on firm value.

Keywords : Audit Committee, Debt Policy, Company Growth, Company Value.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti saat ini, dunia usaha semakin berkembang. Kemunculan berbagai perusahaan baik kecil maupun besar sudah merupakan fenomena yang biasa. Fenomena ini mengakibatkan munculnya tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Persaingan bagi perusahaan dapat berpengaruh positif yaitu dorongan untuk selalu meningkatkan mutu produk yang dihasilkan dan persaingan juga menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan yaitu produk mereka akan tergusur dari pasar apabila perusahaan gagal meningkatkan mutu dan kualitas produk-produk yang dihasilkan. Dengan semakin ketatnya persaingan di era globalisasi ini peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public* (Tanggo & Taqwa, 2020).

Namun permasalahan utama yang ditemukan pada penelitian ini adalah banyaknya perusahaan yang berujung kebangkrutan. Sejak awal tahun 2021 sektor *consumer non-cyclicals* terlihat turun sebesar 11,29% (CNBC Indonesia). Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan yang dialami oleh saham-saham *bigcaps* pada sektor tersebut dimana PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan hingga mencapai 30,95% dan PT H.M. Sampoerna Tbk mengalami penurunan sebesar 23,26%. Penurunan ini disebabkan oleh pandemi covid-19 (CNBC Indonesia).

Fenomena inilah yang mengakibatkan munculnya persaingan ketat antar perusahaan yang mengharuskan perusahaan memiliki kemampuan untuk tetap bertahan dalam usahanya tersebut. Oleh karena itu, persaingan usaha yang kompetitif mengharuskan perusahaan cepat dan tepat dalam mengambil keputusan strateginya. Perusahaan harus memiliki strategi supaya perusahaan tetap berjalan dan mendapatkan keuntungan yang besar dengan meningkatkan mutu dan kualitas produknya. Kalau tidak produk mereka akan tergusur dari pasar dan perusahaan akan mengalami kerugian atau kebangkrutan.

Dengan semakin ketatnya persaingan di era globalisasi ini peningkatan nilai perusahaan yang merupakan tujuan utama yang harus dilakukan. Menurut Harsono (2018) tujuan perusahaan jangka pendek yaitu mendapatkan laba maksimal dengan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tersebut tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*.

Nilai Perusahaan dapat ditingkatkan dengan adanya *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam penelitian ini variabel GCG akan diwakilkan dengan komite audit. Tugas komite audit adalah melakukan fungsi pengawasan dalam penyajian laporan maupun dalam kepatuhan regulasi perusahaan guna membantu dewan komisaris. Semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin baik pengawasan terhadap penyajian laporan sehingga dapat menghindari manipulasi dalam pelaporan. Dengan menghindari manipulasi pelaporan keuangan maka akan semakin meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah & Herwiyanti (2019) menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondokan dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rohmah & Ahalik (2020) menunjukkan hasil yang berbeda dimana dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain komite audit, faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan utang. Rohmah & Ahalik (2020) menyimpulkan dalam penggunaan dana, harus diperhatikan besar manfaat yang diberikan dan besar biaya yang timbul dari penggunaan dana tersebut. Para investor akan melihat seberapa mampu perusahaan mengelola pendanaan yang didapat apakah akan

menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang timbul atas pendanaan tersebut.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan diduga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan bagaimana perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi dalam industri yang sama (Mandjar & Triyani, 2019). Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang berkembang. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dalam upaya melakukan penjualan sahamnya kepada publik serta memanfaatkan dana yang diterimanya untuk di investasikan didalam portofolionya (Ramdani & Nazar, 2021). Jika investasi dilakukan dengan tepat, maka pertumbuhan perusahaan akan mendatangkan laba dimasa depan. Pertumbuhan perusahaan diharapkan berbanding lurus dengan pergerakan nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori ini menyatakan hubungan antara pemilik (*principal*) dalam hal ini adalah para pemegang saham (investor) dengan pihak agen yang diwakili oleh manajemen. Asumsi bahwa manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan selalu memaksimalkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi, manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah yang disebut dengan masalah agensi.

Pihak manajemen sebagai agen ditunjuk oleh pemilik perusahaan sebagai prinsipal untuk menjalankan bisnis atas nama pemilik perusahaan. Dengan hal ini pihak manajemen harus berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab dari menjalankan bisnis. Namun konflik kepentingan antara pemilik dan agen seringkali terjadi karena kemungkinan besar agen dalam menjalankan wewenangnya tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga dapat memicu adanya biaya keagenan yang tinggi. Manajer sebagai agen mempunyai tanggung jawab moral kepada para pemilik untuk mengoptimalkan keuntungan dengan cara memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

Signalling Theory

Teori persinyalan, isyarat atau sinyal adalah sebuah tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan dengan cara memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana cara manajemen memandang prospek yang menguntungkan untuk menghindari penjualan saham serta mengusahakan setiap modal baru dengan cara yang lain (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

Signalling theory menekankan kepada kepentingan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi (Fadhillah & Afriyenti, 2021).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang dimaksud merupakan sejumlah harga yang bersedia dibayarkan oleh investor jika kepemilikan perusahaan tersebut akan dijual. Karena nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin berharga perusahaan tersebut bagi investor maupun calon investor (Adfentari dkk., 2020).

Tanggo & Taqwa (2020) menyatakan nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2/POJK.05/2014 Komite Audit merupakan komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam memantau dan memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor independen/eksternal.

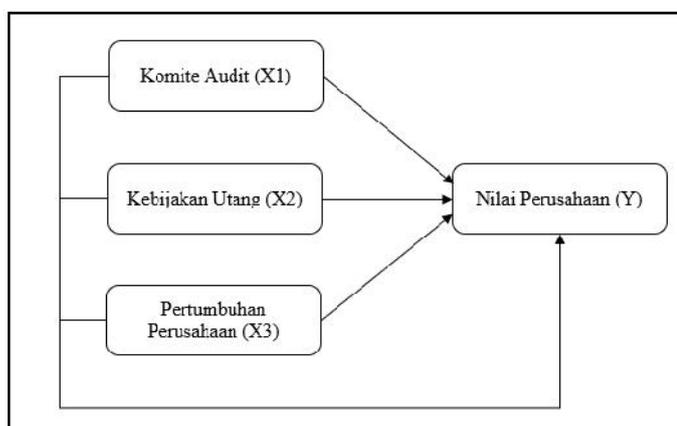
Kebijakan Utang

Jika suatu perusahaan mempunyai jumlah utang yang besar dalam struktur permodalannya dianggap berisiko, namun sebaliknya jika perusahaan menggunakan sedikit atau tidak ada utang, dianggap perusahaan tidak dapat menggunakan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan. Pemegang saham atau investor lebih menyukai perusahaan yang menggunakan utang pada level tertentu sehingga harapan pemilik perusahaan dapat terpenuhi. Selain itu, perilaku manajer dan komisaris perusahaan juga dapat dikendalikan (Fadhillah & Afriyenti, 2021).

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan (*growth*) merupakan dampak atas arus dan perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau penurunan volume usaha. *Growth* adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Novitasari & Krisnando, 2021).

Kerangka Berpikir



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

HIPOTESIS

1. Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit merupakan salah satu mekanisme utama yang ada di tata kelola perusahaan yang dijadikan sebagai dasar harapan para pemangku kepentingan untuk membatasi perilaku manajer perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Komite audit mempunyai tugas utama yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan untuk memastikan manajer melaporkan kinerja perusahaan mereka secara etis.

Menurut teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), komite audit akan mengurangi konflik keagenan karena komite audit bertugas melindungi kepentingan pemegang saham dari adanya tindakan manajemen laba yang biasanya dilakukan oleh pihak manajemen. Apabila efektifitas komite audit dapat tercapai, maka transparansi pertanggungjawaban manajemen perusahaan akan dapat dipercaya. Sehingga kepercayaan para investor pun akan meningkat. Adanya pengawasan dari komite audit akan memastikan pencapaian kinerja perusahaan dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah & Herwiyanti (2019) menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondokan dkk. (2019) dan Mayangsari (2018) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : Komite Audit Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

2. Kebijakan Utang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan utang adalah alat untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan operasionalnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Semakin tinggi rasio leverage menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur. Kebijakan utang juga dapat mencerminkan tingkat risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan (Chandra & Jonnardi, 2020). Ketika perusahaan meminjam uang, maka perusahaan berjanji melakukan sederet pembayaran bunga dan kemudian mengembalikan jumlah uang yang dipinjamnya. Jika laba perusahaan naik, pemegang utang terus menerima pembayaran bunga tetap saja, jadi semua keuntungan menjadi milik pemegang saham. Sebaliknya jika laba perusahaan menurun, maka pemegang saham akan menanggung semua kerugian. Jika dalam keadaan yang sulit maka perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi kemungkinan akan mengalami kebangkrutan. yang tinggi kesejahteraan pemegang saham akan turun, dan mungkin para calon investor akan menangkap sinyal negatif dan berhati-hati untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi. Hal ini akan membuat nilai perusahaan dari perusahaan tersebut akan menurun (Chandra & Jonnardi, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Jonnardi (2020) dan Fadhillah & Afriyenti (2021) menunjukkan bahwa kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Somantri & Sukardi (2019) yang menunjukkan bahwa kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2 : Kebijakan Utang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

3. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, dalam hubungannya dengan kebijakan utang, sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (agency cost) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan utang sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan utang mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur. Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya

penelitian dan pengembangan. Semakin besar R&D (Research and Development) cost-nya berarti ada prospek perusahaan untuk tumbuh (Novitasari & Krisnando, 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fadhillah & Afriyenti (2021) serta Novitasari & Krisnando (2021) menyimpulkan bahwa hasil penelitiannya Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melinia (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis untuk penelitian ini yaitu:

H3 : Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

4. Komite Audit, Kebijakan Utang, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Somantri & Sukardi, 2019). Kekayaan pemegang dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aset. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat (Adfentari dkk., 2020).

Tugas komite audit adalah melakukan fungsi pengawasan dalam penyajian laporan maupun dalam kepatuhan regulasi perusahaan guna membantu dewan komisaris. Semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin baik pengawasan terhadap penyajian laporan sehingga dapat menghindari manipulasi dalam pelaporan. Dengan menghindari manipulasi pelaporan keuangan maka akan semakin meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

Fadhillah & Afriyenti (2021) menyimpulkan dalam penggunaan dana, harus diperhatikan besar manfaat yang diberikan dan besar biaya yang timbul dari penggunaan dana tersebut. Para investor akan melihat seberapa mampu perusahaan mengelola pendanaan yang didapat apakah akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang timbul atas pendanaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan diduga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan bagaimana perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi dalam industri yang sama (Mandjar & Triyani, 2019).

H4 : Komite Audit, Kebijakan Utang, dan Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Operasional Variable

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui data Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang memenuhi klasifikasi dari BEI. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan. Variable dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Komite Audit (X₁), Kebijakan Utang (X₂) dan Pertumbuhan Perusahaan (X₃).

1. Variabel Dependen (Y)
 - a. Nilai Perusahaan

Nilai pasar dapat menggambarkan nilai perusahaan, jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan ini mampu memberikan kemakmuran yang maksimal bagi para pemegang saham (Yulfiatmi, 2021). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan price to book value (PBV). Rasio ini merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas. PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

2. Variabel Independen (X)

a. Komite Audit (X₁)

Komite audit yaitu total komite audit perusahaan dimana dapat dihitung dengan menjumlahkan jumlah komite audit perusahaan yang telah tertulis di laporan perusahaan. Komite audit sangat membantu dalam kemajuan perusahaan (Mayangsari, 2018). Selain itu komite audit dapat juga melihat pada bagian performance profile di profil perusahaan melalui website Bursa Efek Indonesia.

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

b. Kebijakan Utang (X₂)

Kebijakan utang merupakan kebijakan yang diambil oleh perusahaan dalam pembiayaan aktivitas operasional perusahaan yang bersumber dari eksternal perusahaan. Kebijakan utang merupakan suatu kebijakan yang diambil oleh manajemen untuk mendapatkan sumber pembiayaan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan (Fadhillah & Afriyenti, 2021). Selain itu, kebijakan utang perusahaan juga dapat menjadi mekanisme pengawasan bagi manajer untuk memantau perilaku manajemen perusahaan. Kebijakan utang dalam penelitian ini diukur dengan:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Pertumbuhan Perusahaan (X₂)

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan perubahan total aktiva. Pertumbuhan aktiva adalah selisih total aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode sebelumnya (Fadhillah & Afriyenti, 2021). Pengukuran pertumbuhan perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Asset Growth} = \frac{(\text{Total Aktiva}_t - \text{Total Aktiva}_{t-1})}{\text{Total Aktiva}_{t-1}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif kausalitas. Kuantitatif kausalitas yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari seberapa besar pengaruh sebab akibat variabel dependen dan independen (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Febriyanti & Purnomo, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI

pada tahun 2019 - 2021. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel tidak acak yang infomasinya diperoleh dengan kriteria tertentu (Febriyanti & Purnomo, 2021). Dalam penelitian ini terdapat 31 perusahaan dari 93 sampel. Peneliti menentukan sampel sebagai objek penelitian dengan kriteria secara berikut:

1. Sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI selama tahun 2019 – 2021
2. Sektor *consumer non-cyclicals* yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2019 - 2021
3. Sektor *consumer non-cyclicals* yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah pada tahun 2019 – 2021
4. Sektor *consumer non-cyclicals* yang mendapatkan laba selama tahun 2019 – 2021.
5. Sektor *consumer non-cyclicals* menerbitkan semua data yang dibutuhkan secara lengkap tahun 2019 – 2021.

Perusahaan dalam sektor *consumer non-cyclicals* yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa kelompok berdasarkan klasifikasi industri dari BEI. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews

Table 1. Kriteria Penarikan Sampel

No.	Keterangan	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI selama tahun 2019 - 2021	-	98
2	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang mempublikasikan laporan keuangan berturut - turut selama tahun 2019 - 2021	-20	78
3	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah pada tahun 2019 - 2021	-2	76
4	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang mendapatkan laba selama tahun 2019 - 2021	-33	43
5	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> menerbitkan semua data yang dibutuhkan secara lengkap tahun 2019 - 2021	-7	36
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria			36
Data Outlier			-5
Jumlah Sampel Penelitian Setelah Outlier			31
Total sampel (3 Tahun)			93

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hanya sekitar 31 perusahaan saja yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Table 2. Uji Statistik Deskriptif

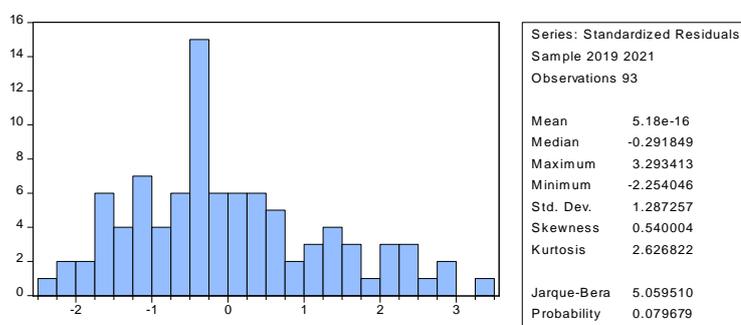
	Nilai Perusahaan	Komite Audit	Kebijakan Utang	Pertumbuhan Perusahaan
--	------------------	--------------	-----------------	------------------------

Mean	1.866129	3.043011	1.021075	0.100753
Maximum	4.880000	4.000000	2.620000	0.700000
Minimum	0.270000	3.000000	0.090000	-0.08
Std. Dev.	1.270986	0.203981	0.702133	0.126613
Observations	93	93	93	93

Berdasarkan Tabel 2. di atas menunjukkan hasil perhitungan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian dapat diketahui jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 93, adapun analisis statistik deskriptif setiap variabel adalah sebagai berikut: Nilai Perusahaan (Y) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,866129, dengan nilai terendah (*minimum*) 0,27 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 4,88. Adapun nilai standar deviasi sebesar 1,270986. Variabel Independen Komite Audit menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,043011, nilai terendah (*minimum*) sebesar 3 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 4. Adapun nilai standar deviasi sebesar 0,203981. Variabel Independen Kebijakan Utang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,021075, dengan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2,63 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,09. Adapun nilai standar deviasi sebesar 0,702133. Variabel Independen Pertumbuhan Perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,100753, dengan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,7, dan nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,08. Adapun nilai standar deviasi sebesar 0,126613.

Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji untuk mengetahui apakah residual dari suatu model terdistribusi normal atau tidak.



Gambar 2.
Uji Normalitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Probabilitas JB sebesar 0,079679 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan pada uji normalitas model ini bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, dimana setiap ada perubahan pada suatu variabel bebas akan mengakibatkan variabel bebas lainnya berubah.

Table 3. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
Komite Audit	1.000000	0.253916	-0.081231
Kebijakan Utang	0.253916	1.000000	0.129008
Pertumbuhan Perusahaan	-0.081231	0.129008	1.000000

Berdasarkan table 3. hasil uji multikolinearitas di atas terlihat dari nilai koefisien korelasi antara variabel-variabel tersebut yang semuanya berada di bawah ambang batas 0,90. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu uji statistik untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Table 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.73348	Prob. F(3,89)	0.166
Obs*R-squared	5.13417	Prob. Chi-Square(3)	0.162
Scaled explained SS	3.7509	Prob. Chi-Square(3)	0.29

Berdasarkan Tabel 4. nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,1622 lebih besar dari tingkat alpha 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Table 5. Uji Autokorelasi

R-squared	0.361767	Mean dependent var	0.389865
Adjusted R-squared	0.340253	S.D. dependent var	0.544245
S.E. of regression	0.442062	Sum squared resid	17.39227
F-statistic	16.81583	Durbin-Watson stat	1.795859
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan table 5. di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* yaitu sebesar 1,795859. Dikarenakan angka D-W berada diantara dU dan 4-dU maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independent (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Table 6. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.997976	0.953376	2.095686	0.0389
Komite Audit	-0.337033	0.311507	-1.081944	0.2822
Kebijakan Utang	0.836241	0.119304	7.009318	0
Pertumbuhan Perusahaan	0.395865	0.444478	0.890629	0.3755

Berdasarkan pada tabel 6 maka didapatkan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 1,997976 - 0,337033 (X_1) + 0,836241(X_2) + 0,395865(X_3) + e$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Table 7. Koefisien Determinasi

R-squared	0.361767	Mean dependent var	0.389865
Adjusted R-squared	0.340253	S.D. dependent var	0.544245
S.E. of regression	0.442062	Sum squared resid	17.39227
F-statistic	16.81583	Durbin-Watson stat	1.795859
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan table 7. diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,340253, hal ini menunjukkan kemampuan variabel independent yang terdiri dari komite audit, kebijakan Utang, dan pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi variabel dependen atau nilai perusahaan sebesar 34% sedangkan selisihnya 66% (100% - 34%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi.

Pengujian hipotesis

Pengujian asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program eviews dan telah memnuhi syarat yaitu data dalam penelitian ini normal serta tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokolerasi.

Table 8. Uji F

R-squared	0.361767	Mean dependent var	0.389865
Adjusted R-squared	0.340253	S.D. dependent var	0.544245
S.E. of regression	0.442062	Sum squared resid	17.39227
F-statistic	16.81583	Durbin-Watson stat	1.795859
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji F pada table 8. dapat dilihat bahwa nilai F-statistik (F-hitung) sebesar 16,81583 dan *probabilitas* (F-statistik) sebesar 0,000000. Berdasarkan nilai F_{hitung} yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa komite audit, kebijakan Utang, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2019 - 2021 dengan hasil pengujian $F_{hitung} > F_{tabel}$ (16,81583 > 2,71) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (0.000000 < 0,05).

Table 9. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.997976	0.953376	2.095686	0.0389
Komite Audit	-0.337033	0.311507	-1.081944	0.2822
Kebijakan Utang	0.836241	0.119304	7.009318	0.0000
Pertumbuhan Perusahaan	0.395865	0.444478	0.890629	0.3755

Berdasarkan tabel 9. dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit memperoleh nilai *prob* sebesar 0,2822 > 0,05, variabel kebijakan utang memperoleh nilai *prob* sebesar 0,000 < 0,05, dan variabel pertumbuhan perusahaan memperoleh nilai *prob* sebesar 0,3755 > 0,05.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial variabel komite audit memperoleh nilai *prob* sebesar $0,2822 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis 1 dalam penelitian ini tidak didukung. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Sondokan dkk. (2019) serta Christiani & Herawaty (2019) yang menemukan adanya pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan, namun penelitian ini masih sejalan dengan hasil penelitian Rohmah & Ahalik (2020). Menurut Rohmah & Ahalik (2020) keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan disebabkan karena komite audit tidak menjamin perusahaan berkinerja dengan baik. Komite audit dalam perusahaan masih sebatas pada pemenuhan aturan yang ditetapkan namun belum memiliki fungsi pengendalian dan pengawasan yang optimal. Selain itu, komite audit hanya bertugas sebagai pengawas perusahaan oleh karena itu kehadiran komite audit tidak diperhatikan oleh para calon investor.

Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan variabel kebijakan utang memperoleh nilai *prob* sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis 2 dalam penelitian ini didukung. Hasil ini sejalan dengan Chandra & Jonnardi (2020). Menurut Chandra & Jonnardi (2020) dan Fadhillah & Afriyenti (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian menurut Rohmah & Ahalik (2020) yang menyatakan kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kebijakan utang maka mencerminkan bahwa suatu perusahaan dapat menggunakan dana tersebut untuk memaksimalkan kegiatan operasional didalam perusahaan sehingga dengan pemanfaatan dana yang baik menyebabkan perusahaan memperoleh keuntungan. Dengan memperoleh keuntungan maka perusahaan pasti mampu untuk melunasi kewajiban-kewajibannya. Dimana dengan adanya kepercayaan yang diberikan oleh para investor menyebabkan peningkatkan harga saham karena investor bersedia untuk membeli saham diperusahaan serta dengan begitu dengan adanya kenaikan harga saham didalam perusahaan maka mampu mempengaruhi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel pertumbuhan perusahaan memperoleh nilai *prob* sebesar $0,3755 > 0,05$. Sehingga dikatakan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis 3 dalam penelitian ini tidak didukung. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah & Afriyenti (2021) serta Novitasari & Krisnando (2021). Namun, penelitian ini sejalan dengan Adfentari dkk. (2020) yang juga tidak berhasil menemukan adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan. Menurut Adfentari dkk. (2020) nilai perusahaan yang meningkat atau menurun tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Besar kecilnya pertumbuhan perusahaan tidak bisa dijadikan instrumen untuk memperkirakan nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak terlalu memiliki hubungan dalam peningkatan nilai perusahaan. Pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menjadi sampel pada studi ini yaitu perusahaan besar dan sudah memiliki pangsa pasar yang tetap, apabila pertumbuhan penjualan mengalami penurunan pendapatan yang diterima tetaplah besar, sehingga membuat prospek usaha ini menjanjikan bagi investor untuk menyuntikan modalnya.

Pengaruh Komite Audit, Kebijakan Utang, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 8. maka dapat disimpulkan bahwa komite audit, kebijakan utang, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan jumlah komite audit yang banyak maka akan semakin baik pengawasan terhadap penyajian laporan sehingga dapat menghindari manipulasi dalam pelaporan, maka akan semakin meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan Utang pada perusahaan mencerminkan bagaiman perusahaan itu mengelola kewajibannya, semakin tinggi utang mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang besar pula dalam melunasi kewajiban-kewajibannya. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu hal penting bagi perusahaan dalam mendapatkan

profitabilitasnya, dengan meningkatkan suatu penjualan dalam perusahaan maka akan diikuti pula dengan meningkatnya pendapatan perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Komite Audit, Kebijakan Utang, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan di bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara simultan bahwa variabel komite audit, kebijakan utang, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2021.
2. Hasil pengujian secara parsial bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2021.
3. Hasil pengujian secara parsial bahwa variabel kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2021.
4. Hasil pengujian secara parsial bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2021.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi.
2. Nilai *Adjusted R-squared* (R^2) yang menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang benar-benar memiliki kontribusi dalam mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Proksi yang digunakan sebagai alat ukur nilai perusahaan hanya menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Dengan proksi yang digunakan, memungkinkan terjadinya kelemahan dalam mengukur nilai perusahaan yang hanya berdasar pada harga saham.

Saran

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, agar dapat memperluas sampel pengamatan atau pengamatan pada *cross-section* lainnya seperti pada finansial, industri atau sektor lain.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan faktor eksternal perusahaan lainnya sebagai variabel independen seperti tingkat suku bunga, tingkat inflansi, kurs mata uang, dan situasi politik yang mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan proksi lain sebagai alat ukur nilai perusahaan, seperti proksi *Tobins-Q*, dan *Price Earnings Ratio* (PER).

DAFTAR PUSTAKA

- Adfentari, I., Sumiati, A., & Fauzi, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 1(2).
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/J.Akuntansi.9.3.187-200>

- Chandra, C., & Jonnardi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan. Dalam *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* (Vol. 2, Nomor 2020). <https://kemenperin.go.id>
- Christiani, L., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. Dalam *Seminar Nasional Cendekiawan Ke* (Vol. 5).
- Fadhillah, I., & Afriyenti, M. (2021). Pengaruh Opini Audit, Kebijakan Hutang Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 98–111.
- Febriyanti, E., & Purnomo, L. I. (2021). *Pengaruh Audit Complexity, Financial Distress, Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay*. 1(1).
- Ghozali, I., & Ratmono. (2017). *Analisis Multivariate Dan Ekonometrika Dengan Eviews 10*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harsono, A. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 20, Nomor 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/jba>
- Mandjar, S. L., & Triyani, Y. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(Februari).
- Mayangsari, R. (2018). *Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. www.idx.co.id
- Melinia, V. (2021). *Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*.
- Novitasari, R., & Krisnando. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 71–81. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>
- Ramdani, E., & Nazar, S. N. (2021). *Teori Portofolio Dan Investasi*. Tangerang Selatan : Universitas Pamulang.
- Rohmah, S., & Ahalik. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(Juni), 41–56.
- Somantri, I., & Sukardi, H. A. (2019). *Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. <http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/jemper>
- Sondokan, N. V, Koleangan, R. A. M., & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Emba*, 7(4), 5821–5830.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Tanggo, R. R., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Laba Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3828–3839.
- Yulfiatmi, M. Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Diukur Dengan Price Book Value, Tobin's Q Ratio, Dan Price Earning Ratio.